PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 SIDOREJO GROBOGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :
NANDA SETIYAWATI
NIM: 1703016031

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Setiyawati
NIM : 1703016031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 SIDOREJO GROBOGAN.

secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Mei 2021

Pembuat Pernyataan

Nanda Setiyawati
NIM: 1703016031

NOTA DINAS

Semarang, 23 Agustus 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sd Negeri 1 Sidorejo Grobogan.**

Nama : Nanda Setiyawati

NIM : 1703016031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing

Hj. Nur Asiyah, M. S.I

`

NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sd Negeri 1 Sidorejo Grobogan.**
Nama : Nanda Setiyawati
NIM : 1703016031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pandemi Covid-19 memaksa lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring seperti halnya SD N 1 Sidorejo Grobogan. Pelaksanaan model ini menimbulkan banyak permasalahan yang dapat mempengaruhi persepsi ataupun prestasi belajar siswa. Sehingga penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang pembelajaran daring, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di SD N 1 Sidorejo Grobogan menjadi hal yang penting. Melalui pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 189 dan pengambilan sampel 25% dari 189 populasi yang menghasilkan responden sebanyak 48 responden yang dianalisis dengan regresi linier sederhana, diperoleh hasil penelitian bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran daring di SD N 1 Sidorejo Grobogan termasuk dalam kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 68,81 pada interval 66,63 – 70,98. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 1 Sidorejo Grobogan termasuk dalam kategori sedang yang dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian akhir siswa sebesar 82,42 pada interval 81,01 – 83,94. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 1 Sidorejo Grobogan, dibuktikan dengan Uji F tabel anova, diperoleh F_{hitung} (3,421) > F_{tabel} (1,91) untuk taraf signifikansi 5%, besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y senilai 6,9 %.

Kata Kunci: *Persepsi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan."** dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris M.Ag. dan bapak Kasan Bisri M.A. selaku Ketua dan sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Nur Asiyah, M. S.I Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Ratna Muthia, M. Ag selaku dosen wali, yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, bapak Yahman dan ibu Suti yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, do'a, dan dukunganya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta

adik tersayang Lathifatus Sabila yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu kelancaran penulisan skripsi.

8. Bapak Salim, M. Pd selaku kepala sekolah dan guru-guru di SD N 1 Sidorejo Grobogan yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan bantuannya dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan secara spiritual melalui nasihat-nasihat dan do'a.
10. Teman-teman PAI A angkatan 2017 dan keluaga besar pondok pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang memberikan semangat dan dukungannya selama belajar bersama.
11. Seluruh pihak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani, membantu, memotivasi, memberi dukungan kepada penulis sangat membantu dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih diiringi do'a semoga segala kebaikan dan amal sholeh mendapat balasan dari-Nya. Semoga proses yang telah dialami penulis mampu bermanfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya pembaca.

Semarang, 23 Agustus 2021
Penulis

Nanda Setiyawati
NIM : 1703016031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II : PERSEPSI SISWA, PEMBELAJARAN DARING PAI DAN HASIL BELAJAR
A. Deskripsi Teori 11
1. Persepsi 11
a. Pengertian Persepsi 11
b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 12
c. Proses Terjadinya Persepsi 13
d. Indikator Persepsi 13
2. Pembelajaran Online (Daring) 16
a. Pengertian Pembelajaran Online (Daring) 16
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar 19
3. Pendidikan Agama Islam 20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 22
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 21
4. Hasil Belajar 23

a. Pengertian Hasil Belajar 23
b. Ranah Hasil Belajar 24
B. Kajian Pustaka Relevan 27
C. Rumusan Hipotesis 31

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Populasi dan Sampel Penelitian 37
D. Variabel dan Indikator Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 45

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Data 53
B. Analisis Data 54
C. Keterbatasan Penelitian 66

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
C. Kata Penutup 70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi dan Indikator yang digunakan untuk angket persepsi siswa
Tabel 3.2 Skala Likert
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Variabel X
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Persepsi Siswa
Tabel 4.3 Kualitas Variabel X (Persepsi Siswa)
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Y
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa
Tabel 4.6 Kualitas Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.10 Hasil Analisis Varian Garis Regresi
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persepsi siswa menjadi sebuah hal yang penting karena siswa merupakan salah satu komponen dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa mampu menjadi objek dan subjek sebagaimana teori behavioristik yang cenderung menyatakan bahwa siswa sebagai objek yang bersifat pasif dann teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa adalah subjek yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri menurut UU No. 23 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 tentang SIDIKNAS[1] merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

M. Alisuf Sabri menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah persepsi, persepsi merupakan kemampuan kognitif siswa yang termasuk kedalam faktor internal disamping kemampuan ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki siswa.[2] Kemampuan kognitif merupakan bagian dari ranah taksonomi hasil belajar siswa. Taksonomi bertujuan untuk mengklasifikasikan bahwa hasil belajar siswa harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* Pasal 1, ayat 20.

[2]M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007). hlm. 59.

oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ina Magdalena bahwa salah satu tokoh yang membahas tentang taksonomi adalah B.S. Bloom dan kawan-kawannya yag telah menyumbangkan suatu klasifikasi tujuan instruksional dengan istilah *Taxonomy of Educational Objectives Affective Domain*.[3] Taksonomi ini selanjutnya dikembangkan oleh E. Simpson pada tahun 1967. Taksonomi Bloom mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga persepsi berkemungkinan memiliki peran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa karena termasuk ke dalam ranah kognitif taksonomi hasil belajar siswa.

Umumnya proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan di sekolah dalam sebuah ruang kelas secara tatap muka oleh guru dan peserta didik. Namun sejak memasuki masa pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2021, melalui Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desease* (Covid-19),[4] pemerintah mewajibkan seluruh kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh atau daring dari rumah guna menanggulangi penyebaran virus covid-19. Virus ini memiliki tingkat penyebaran yang cepat dan merupakan virus yang mematikan sehingga pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus salah satunya dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan ini berdampak pada dibatasinya kegiatan-

---

[3]Ina Magdalena, dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020). hlm. 132.

[4]Surat Edaran No. 15 Tahun 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19*)

kegiatan diluar rumah yang kemudian menjadi alasan pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran jarak jauh secara *online* atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran *online* yang diterapkan oleh pemerintah menjadi salah satu cara agar pendidikan tetap berlangsung meski dalam keadaan pandemi, karena pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia khususnya umat Islam, sebagaimana tercantum dalam QS. al-Nahl :78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. al-Nahl/16 :78).[5]

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia awalnya tidak mengetahui apapun saat dilahirkan, namun Allah membekali manusia dengan pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia bersyukur dan mau belajar. Dengan kemampuan indera yang dimiliki dan perkembangan kecanggihan teknologi modern mempermudah manusia untuk berpikir dan mencari solusi agar mampu tetap melangsungkan pendidikan dan pembelajaran dalam berbagai keadaan seperti pandemi saat ini sehingga muncul salah satu solusi yaitu dengan dilaksanakannya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menurut Meidawati dkk sebagaimana yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan menyatakan bahwa pendidikan

[5]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 384.

formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang terdiri dari peserta didik dan guru namun berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya.[6] Menurut UU No. 24 Pasal 2[7] menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berfungsi untuk membentuk pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan, selain itu pendidikan jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai kebutuhan.

Kebijakan pembelajaran daring ini memiliki berbagai dampak positif dan negatif pada seluruh mata pelajaran salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurullita Almunawaroh menyatakan beberapa dampak positif dan negatif penerapan pembelajaran jarak jauh terhadap pendidikan agama Islam, dampak positif yang dikemukakan yaitu meningkatkan kesadaran dalam mempelajari lebih dalam tentang teknologi untuk pendidikan agama Islam di era milenial, meningkatkan kualitas ibadah dalam menghadapi pandemi covid-19, meningkatkan kualitas pemakaian multimedia bagi para tenaga didik terhadap pembelajaran Islam dengan fitur-fitur baru, dan meminimalisir peserta didik dan tenaga pendidik terpapar virus covid-19. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya yaitu kurangnya pemahaman yang jelas dan menyeluruh terhadap metode pembelajaran yang harusnya

---

[6]Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020). hlm 1-2.

[7]PERMENDIKBUD RI No 24 Tahun 2012, *Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Perguruan Tinggi*, Pasal 2, ayat 1 dan 2.

dilakukan praktik secara langsung, renggangnya tali silaturahim dan ikatan sosialisme antar siswa, serta munculnya rasa kecanduan siswa terhadap penggunaan teknologi dalam belajar karena merasa lebih mudah dan bersifat instan.[8]

Lebih jelasnya dampak yang diraskan oleh guru yaitu bagi sebagian besar guru yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial akan merasa kesulitan, beberapa guru yang sudah senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Sedangkan bagi orang tua terdapat beberapa dampak yang dirasakan yaitu adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet, masalah teknis saat pembelajaran seperti sinyal yang kurang lancar, kurangnya pemahaman tentang pengoperasian aplikasi yang digunakan saat pembelajaran.[9]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Puspita Saridan kawan-kawan di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari menyimpulkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dapat diimplementasikan dengan baik, namun adanya perubahan metode pembelajaran secara mendadak dianggap sangat kurang efektif bagi guru dan siswa terutama siswa sekolah dasar, karena penyampaian materi yang di rasa kurang maksimal sehingga materi yang

---

[8]Nurullita Almunawaroh, Dampak Lockdown Covid 19 Pada Pendidikan Islam Di Indonesia, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (Vol. 12, No. 02, Desember 2020) hlm. 189.

[9]Agus Purwanto, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* Di Sekolah Dasar*" EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, (Vol 2, No 1, tahun 2020) hlm 57.

disampaikan tidak tuntas, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh ditambah adanya pemberian tugas oleh guru setiap harinya.[10]

Di sisi lain penelitia oleh Feris Lisatania yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Mulyorejo menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan metode penugasan sudah cukup efektif dibuktikan dengan ketuntasan belajar yang dicapai siswa, selain itu siswa merasa tertarik dan berminat dalam pembelajaran daring dengan metode pemberian tugas.[11]

Melihat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan serta perbedaan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama pada siswa sekolah dasar maka penelitian mengenai persepsi siswa tentang perubahan pembelajaran yang mendadak dari pertemuan secara tatap muka menjadi dalam jaringan dirasa perlu mengingat siswa adalah komponen utama dalam pembelajaran. Persepsi merupakan bagian dari aspek psikologi yang memerlukan intervensi positif dari guru dan lingkungan siswa. Persepsi tercipta melalui panca indera seperti pendengaran dan penglihatan yang menjadikan siswa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya sehingga perhatian siswa terhadap suatu objek merupakan tanggapan yang mempengaruhi persepsi siswa.

Persepsi memiliki peran yang penting karena siswa dengan persepsi negatif dalam belajar akan memandang dirinya lemah, tidak

---

[10]Ria Puspita, dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. 2, No. 1,tahun 2021) hlm. 14.

[11]Feris Lisatania, "Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Sdn 0I Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara", *Skripsi*, (Metro Lampung: IAIN Metro, 2020).

berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak berkompetensi (gagal). Siswa merasa tidak menarik, mudah menyerah dan mudah mengambil jalan pintas dalam melakukan sesuatu. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi positif memiliki potensi memperoleh hasil belajar yang optimal karena siswa tidak merasa gagal, ketika gagal siswa akan mudah bangkit dengan segala kemampuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Persepsi negatif maupun positif pada diri siswa menjadi salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan penilaian yang dihadapi siswa sepanjang waktu sekolah, siswa dapat menilai dirinya sendiri maupun siswa lain dengan melihat cara mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik merupakan siswa yang memberikan perhatian lebih terhadap objek, keberhasilan yang dicapai tergantung pada kemampuan dan usaha siswa dalam memberikan perhatian terhadap objek yang diberikan. Hasil belajar mampu meningkat jika para pelaksana dan pelaku pendidikan dapat memberikan intervensi yang positif termasuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran seperti faktor biologis dan sesuatu lain yang bersumber dari manusia. Maka persepsi menjadi sebuah hal yang penting untuk di teliti karena menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terutama bagi siswa sekolah dasar.

SD N 1 Sidorejo Grobogan menjadi sekolah yang tepat untuk menjadi objek dalam penelitian ini karena letak sekolah yang berada didaerah pedesaan menjadikan daerah sekitar sekolah ini mengalami pembangunan dan perkembangan teknologi yang belum pesat layaknya

dikota besar. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan memiliki efek terhadap berbagai pihak salah satunya siswa. Maka perlu adanya tanggapan atau persepi dari siswa mengenai perubahan sistem pembelajaran yang mendadak, kemudian seberapa besar persepi atau tanggapan tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sebagian besar materinya memerlukan praktik secara langsung. Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian ini mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan dari persepsi positif maupun negatif yang ada pada diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran daring di SD N 1 Sidorejo Grobogan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 1 Sidorejo Grobogan?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 1 Sidorejo Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

a) Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pembelajaran daring di SD N 1 Sidorejo Grobogan.
b) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 1 Sidorejo Grobogan.
c) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 1 Sidorejo Grobogan.

2. Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a) Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang persepsi siswa selama pembelajaran daring dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor psikologi khususnya persepsi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

b) Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan kepada siswa sehingga siswa memiliki persepsi yang positif dan semangat dalam belajar meskipun secara daring.

2. Bagi Guru

Sebagai pengetahuan kepada guru agar tetap memperhatikan faktor psikologi siswa dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga memiliki hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi sekolah

   Dapat menjadi bentuk evaluasi dan referensi dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran daring selama pandemi dapat berjalan secara maksimal.

4. Bagi penulis

   Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai penulisan karya ilmiah dalam bidang pendidikan serta menguatkan teori bahwa persepsi siswa menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB II

PERSEPSI SISWA, PEMBELAJARAN DARING PAI DAN HASIL BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi memiliki berbagai definisi, Candra Wijaya menyebutkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti Kreiter & Kinicki yang mengemukakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menginterpretasikan dan memahami sesuatu di sekitar kita.[12] Untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar maka seseorang harus mengenali objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka. Menurut Ivancevich mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti terhadap stimulus yang didapatkan dari lingkungan. Sedangkan Nord dalam Winardi menyatakan bahwa persepsi merupakan proses kognitif di mana seorang individu memberikan arti kepada lingkungannya.[13]

Dari beberapa pegertian persepsi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki cara pandang masing-masing dalam melihat dunia tergantung stimulus yang didapatkan. Maka persepsi merupakan keadaan penggabungan yang

---

[12]E-book: Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan: Lembaga Pegembangan Pendidikan Indonesia, 2017), www.lpppindonesia.com. hlm. 46.

[13] E-book: Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*,... hlm. 47.

berasal dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Sesuatu yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi, begitupun proses kognisi dimulai dari persepsi. Persepsi menjadi jalan bagi manusia memandang dunia.[14]

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi memiliki beberapa faktor yang berpengaruh salah satunya stimulus. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam persepsi seorang individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang ia terima, sehingga stimulus tersebut memiliki arti bagi individu yang bersangkutan. Selain itu terdapat beberapa faktor yang berperan dalam stimulus, yaitu :

1) Objek yang dipersepsi

Objek mampu menimbulkan stimulus yang mengenai alat indrera atau reseptor. Stimulus dapat berasal dari dalam dan luar individu yang langsung mengenai syaraf penerima. Meskipun berasal dari dalam dan luar namun stimulus terbesar datang dari luar individu yang memerlukan syaraf motoris.[15]

2) Alat indera, syaraf dan pusat penyusunan syaraf

Alat indera merupakan alat yang digunakan untuk menerima stimulus. Selain itu terdapat syaraf sensoris yang berfungsi untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan

[14]E-book: Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*,... 47.

[15]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2010) hlm. 100.

syaraf, yaitu otak sebagai kesadaran sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Langkah awal sebagai persiapan untuk melakukan persepsi adalah dengan melakukan perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang dipusatkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.[16]

c. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui beberapa proses, dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Pertama adalah proses stimulus mengenai alat indera disebut kealaman (proses fisik). Selanjutnya proses fisiologis dimana stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar atau diraba. Proses yang terjadi di dalam otak ini disebut sebagai proses psikologis. Maka dapat disimpulkan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu mampu menyadari tentang yang dilihat, didengar ataupun diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari terciptanya persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.[17]

d. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang didapatkan oleh individu melalui panca indera yang kemudian di organisir atau dianalisis,

[16]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,... hlm. 101.
[17]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,... hlm. 102.

diinterpretasikan dan terakhir dievaluasi sehingga setiap individu memiliki maknanya masing-masing. Beberapa ahli mengemukakan tentang indikator persepsi sebagaimana yang dikutip oleh Rofiq Fuady Akbar, diantaranya indikator persepsi menurut Robbins yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Robbins mengemukakan indikator-indikator persepsi menjadi dua dua macam, yakni :

1) Penerimaan

   Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi yang termasuk kedalam tahap fisiologis, yakni tahap ketika berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.

2) Evaluasi

   Evaluasi terjadi setelah individu mendapat rangsangan dari luar, rangsangan yang telah didapatkan dari luar kemudian dievaluasi oleh individu, evaluasi yang terjadi bersifat subjektif. Setiap indvidu bisa saja memiliki penilaian yang berbeda meskipun menerima rangsangan yang sama, individu yang satu menilai sebuah rangsangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai dari rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.[18]

Sementara pendapat dari Bimo Walgito yang dikutip pula oleh Rofiq Fuady, mengenai indikator persepsi yaitu sebagai berikut :

---

[18]Rofiq Fuady Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 10, No. 1, 2015) hlm 196.

1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek yang berasal dari luar diserap atau diterima melalui panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersamaan. Hasil dari penyerapan atau penerimaan melalui alat-alat indera tersebut akan didapat gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Hasil gambaran tersebut dapat berupa sesuatu yang tunggal maupun jamak, tergantung dari objek yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik suatu kesan yang lama maupun yang baru saja terekam. Kejelasan dari gambaran dalam otak tersebut tergantung dari kejelasan rangsangan, normalitas alat indera dan waktu.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah otak menerima gambaran-gambaran atau kesan-kesan yang berasal dari rangsangan, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangatlah unik dan singkat. Pengertian yang terbentuk juga tergantung pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki oleh individu sebelumnya (apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terjadi penilaian dari individu. Setiap individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru didapatkan tersebut

dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Persepsi bersifat individual kareana penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama.[19]

Sedangkan menurut Hamka, sebagaimana yang dikutip dalam skripsi Sapto Widodo, indikator persepsi terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Menyerap

   Proses menyerap yaitu ketika stimulus yang berada diluar individu masuk dan diserap melalui alat indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Disana terjadi proses analisis, diklarifikasi, dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Maka dari itu penyerapan bersifat individual berbeda antara satu dengan yang lainnya meskipun rangsangan atau stimulus yang diserap sama.

2. Mengerti atau memahami

   Tahap mengerti ini terjadi pada proses psikis. Menurut kamus Indonesia, memahami berasal dari kata paham yang berarti pengertian sedangkan memahami memiliki arti mengerti benar atau mengetahui sesuatu dengan benar. Kemudian untuk mengerti sendiri memiliki arti dapat menagkap memahami yang dimaksud oleh sesuatu.[20]

2. Pembelajaran *Online* tau Dalam Jaringan (Daring)

   a. Pengertian Pembelajaran *Online* atau Daring

---

[19]Rofiq Fuady Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus,",... hlm. 197.

[20]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm 400.

Membahas tentang pembelajaran maka erat kaitannya dengan belajar, terdapat pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu menurut W. H. Buston dan J. Neweg yang dikutip oleh Moh Suardi. W. H. Buston memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya.[21] Ia berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada diri seseorang yang menyangkut aspek kepribadiannya. Sedangkan menurut J. Neweg belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada seseorang yang mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya pengalaman unsur. Menurut Neweg setidaknya terdapat tiga unsur. Pertama, belajar sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Kedua, pengalaman dan unsur ketiga adalah perubahan perilaku. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang.[22]

Melihat definisi belajar diatas, maka dapat dimaknai bahwa pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Dwi Erna R. Pembelajaran merupakan interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga menghasilkan suatu hasil belajar, pendapat ini diakutip oleh

---

[21]Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 9.

[22]Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*,.. hlm. 9.

Tuti Supatminingsih.[23] Menurut UU No. 23 Tahun 2003 tentang SIDIKNAS dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[24] Berangkat dari definisi pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga proses penyampaian materi pembelajaran disampaikan langsung pada suatu tempat.

Namun pada tahun 2020 lalu, seluruh dunia termasuk Indonesia dilanda pandemi virus covid-19. Virus ini memiliki tingkat penyebaran sangat cepat dan merupakan virus yang mematikan sehingga pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus salah satunya menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga kegiatan luar rumah dibatasi termasuk pembelajaran tatap muka yang kemudian diganti menjadi pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh dimana kegiatan belajara dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka didalam kelas dengan memanfaatkan teknologi yang ada salah satunya internet.[25]

---

[23]Tuti Supatminingsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020) hlm. 14.

[24]Tuti Supatminingsih, *Belajar Dan Pembelajaran,...* hlm.15.

[25] Riska,"Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19" dalam Adnan Achiruddin Saleh, *Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online)di Masa Pandemi,* (Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) hlm. 26

Pembelajaran *online* ini dilakukan dengan menggunakan media cetak seperti buku ataupun modul dan media non cetak seperti audio atau video, komputer atau internet, siaran radio dan televisi. Teknologi informasi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran *online* pada masa pandemi ini diantaranya yaitu *e-learning*, rumah belajar, *edmodo*, *moodlem google classroom*, *zoom* dan berbagai aplikasi lain yang mampu digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh.[26]

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, terbagi menjadi dua bagian yakni:

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan siswa dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor lingkungan alam (non sosial) dan faktor lingkungan sosial. Pertama, Faktor lingkungan alam (non sosial) adalah faktor-faktor yang berasal dari alam seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu, tempat, dan berbagai hal yang berasal dari alam. Kedua, Faktor lingkungan sosial seperti manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

---

[26]Riska,"Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19" dalam Adnan Achiruddin Saleh, *Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online)di Masa Pandemi*,.. hlm. 26.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah keadaan fisik yang digunakan dalam belajar seperti gedung atau sarana fisik kelas, alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.[27]

2) Faktor Internal

Faktor kondisi internal siswa terdiri dari dua macam, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor: minat, bakat, intelegensi, motivasi dan sedangkan faktor kognitif seperti : kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki siswa.[28]

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut beberapa tokoh seperti Zakiah Daradjat, Muhammad Qutb, Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi sebagaimana yang dikutip oleh Samrin adalah sebagai berikut, menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan kepribadian seorang muslim, dengan kata lain terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran

---

[27]M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007) hlm. 59.

[28]M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*,... 2007) hlm. 60.

Islam. Sementara itu menurut Muhammad Qutb memaknai Pendidikan Agama Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh kepada wujud manusia, baik ditinjau dari segi jasmani atau rohani, baik segi kehidupan fisik atau mental, dalam kegiatan dibumi. Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati dan toleransi terhadap agama lain.[29]

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam tujuan Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.[30] Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar untuk mewariskan "nilai" melalui usaha-usaha yang lebih sistematis dan pragmatis dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

---

[29]Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib,* (Vol. 8 No. 1, 2015). hlm. 105 .

[30]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*," Pasal 1, ayat 1.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok tujuan yaitu keagamaan, keduniaan, dan ilmu. Tujuan tersebut diintegrasikan dalam sebuah tujuan utama pendidikan Agama Islam yaitu tercapainya kesempurnaan insani, tujuan ini dapat direalisasikan bila seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT serta hubungan terus menerus antara individu dan penciptanya.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam tujuan Pendidikan Agama Islam adalah (1) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, (2) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari dan (3) mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.[31]

Hery Noer Ali megutip pendapat dari Muhammad Athiyyah Al-Ibrasi yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam

[31]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*," Pasal 2.

terdiri atas lima sasaran yaitu membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan mencari rizki dan memelihara kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah bagi peserta didik serta mempersiapkan tenaga didik yang profesional. Sedangkan Muhammad Omar Al-Toumy Al-Syaibani yang juga dikutip oleh Hery Noer Ali mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membuat nilai-nilai akhlak menjadi lebih tinggi hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah.[32]

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Endang Sri Wahyuningsih, hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat ukur berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Endang Sri juga mengutip pendapat dari Nasution, yang mngemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar beberapa hal mengenai pengetahuan, kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Umumnya hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya

[32]Hery Noer Ali, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). hlm 4-5.

berupa kegiatan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.[33]

Untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilakukan menggunakan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai atau belum menguasai materi. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan niali ulangan akhir semester(sumatif).[34]

b. Ranah Hasil Belajar

Cara mengklasifikasikan hasil belajar siswa harus sesuai dengan jenis tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa, hal ini biasa disebut dengan taksonomi. Salah satu tokoh pendidikan B.S.Bloom dan kawan-kawannya telah menyumbangkan suatu klasifikasi tujuan instruksional dengan istilah *Taxonomy of Educational Objectives Affective Domain* yang dikutip oleh Magdalena, dkk,.[35] Taksonomi ini selanjutnya dikembangkan oleh E.

---

[33]Eboook: Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm. 65.

[34]Ebook: Sutrisno, "*Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*" (Ahlimedia Press, 2021). hlm. 22.

[35]Magdalena, dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan" *Jurnal Edukasi dan Sains,* (Vol. 2, No. 1, 2020) hlm. 133-134

Simpson pada tahun 1967. Taksonomi ini mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikutip oleh Hikmatu Ruwaida, yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Tokoh pendidikan, B. S. Bloom menggolongkan ranah kognitif pada pengetahuan sederhana atau penyadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berfikir, sebagai berikut :

1) Pengetahuan, merupakan ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini menjadi kemampuan awal seperti kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hasil belajar dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah.
2) Pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami bahan atau materi. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi yang lain. Hasil belajar dari pemahaman ini lebih tinggi dari ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan tingkat rendah.
3) Penerapan, adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi yang kongkrit atau baru. Kemampuan ini meliputi penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, hukum dan teori. Hasil belajar untuk kemampuan ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pemahaman.

4) Analisis, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi yang dipelajari ke dalam bagian-bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah untuk dimengerti seperti contoh mengidentifikasi bagian, menganalisis kaitan antar bagian serta mengenali organisasi antar bagian tersebut.
5) Sintesis, kemampuan berfikir merupakan kebalikan dari proses analisis yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis sehingga menjadi pengetahan baru.
6) Penilaian, memilki definisi yang memiliki jenjang berfikir paling tinggi. Hasil belajar dari kemampuan ini termasuk tinggi, seperti kemampuan seseorang dalam mempertimbangan sesuatu hal.[36]

b) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa perubahan sikap seseorang dapat diramalkan berubah jika seseorang memiliki kognitif tingkat tinggi. Karthtwolhl membagi ranah afektif ini menjadi lima jenjang yaitu r*eceiving, responding, valuing, organizing, characterizing by value or value complex.*

Lima jenjang dalam ranah afektif ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti pelajaran dan sesudah mengikuti pelajaran. Ketika peserta didik memiliki antusias yang tinggi terhadap pelajaran, merespon pembelajaran, bahkan mampu memberi nilai,

[36] Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. (Vol. 4, No. 1, 2019) hlm. 58

menginternalisasi nilai dan mengorganisasikannya, maka dari sana dapat disimpulkan bahwa nilai atau rasa sudah tertanam pada diri anak, proses ini juga beriringan dengan proses kognisi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. [37]

c) Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman tertentu. Anita Harrow mengelompokkan ranah psikomor ini menurut derajat koordinasi menjadi dua yaitu koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan dilatihkan. Taksonomi ini diawali dengan gerak refleks sederhana pada tingkatan rendah ke gerakan saraf otot yang lebih kompleks dalam tingkat tinggi.

Keberhasilan pengembangan pada pengembangan ranah psikomotor ini dapat dipengaruhi oleh keberhasilan pada ranah kognitif. Kecakapan psikomotor adalah segala perbuatan atau tingkah laku jasmaniah yang konkrit dan sifatnya terbuka sehingga mudah untuk diamati baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Kemampuan psikomotor ini sangat berkaitan dengan kemampuan kognitif dan afektif sehingga kecakapan psikomotor

[37]Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas",... hlm. 59.

merupakan manifestasi wawasan pengetahuan, kesadaran dan sikap mentalnya.[38]

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada kajian penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk memberi penguatan terkait deskripsi teoritik di atas serta menjelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah lebih dulu dilakukan :

1. Skripsi yang ditulis oleh Putri Ratnasari dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP Mata Pelajaran Mail Handling Di SMK Negeri 4 Klaten*". Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 53,9 % dengan harga koefisien determinasi r^2 (x1y) sebesar 0,539. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 54,4 % ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi r^2 (x2y) sebesar 0,544. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64,6 % ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi r^2 (xy) sebesar 0,646.[39]

---

[38]Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas", hlm 60-62.

[39]Putri Ratnasari, "Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP Mata Pelajaran Mail

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu mengkaji tentang persepsi siswa dan prestasi belajar siswa, menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif, uji validitas menggunakan analisis korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha.

2. Penelitian yang ditulis oleh Siska Indriani yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survey, pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dan diperoleh 62 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan 25 pertanyaan, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kemudian diuji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas dan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis menggunakan uji T, dari perhitungan uji-t diperoleh *sig* sebesar 0,942 yang berarti lebih kecil dari α (0,952 > 0,05) karena nilai *sig* lebih besar dari α maka besar nilai α (0,924 > 0,05) atau t_{hitung} – 0,096 < t_{tabel} 2,000 sehingga H_0 diterima maka melalui perhitungan uji-t diperoleh hasil bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.[40]

Handling Di SMK Negeri 4 Klaten" *Skripsi* (Yogyakarta: Univertas Negeri Yogyakarta, 2017).

[40]Siska Indriyani, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit," *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu mengkaji mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran dan prestasi belajar siswa, menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif.

3. Penelitian berjudul "*Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020*" yang ditulis oleh Mardianto Prabowo. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi *Covid-19* di SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif karena presentase 6,38 % atau 3 siswa, kategori positif presentase 21,27 % atau 10 siswa, kategori sedang presentase 42,56 % atau 20 siswa, kategori negatif presentase 23,40 % atau 11 siswa, dan kategori sangat negatif dengan presentase 6,38 % atau 3 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa presepsi siswa kelas XII SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau masuk dalam kategori sedang.[41]

   Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu mengkaji mengenai persepsi siswa mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif.

Sedangkan untuk penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

---

[41]Mardianto Prabowo, "Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

Penelitian Nanda Setiyawati (2021) yang berjudul *"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan."*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisi seberapa besar pengaruh persepsi siswa entang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data berupa angket untuk variabel X dan dokumentasi untuk variabel Y. Teknik analisis data melalui dua tahap yaitu pertama uji prasyarat analisis data yang berisi tes uji normalitas dan uji linieritas kemudian yang kedua analisis uji hipotesis yang berisi langkah mencari persamaan garis regresi dan analisis varian garis regresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Perbedaan penelitian Putri Ratnasari (2017) dan Nanda Setiyawati (2021)

   Putri Ratnasari (2017), membahas tentang persepsi mengenai kinerja guru dan prestasi belajar dilakukan untuk pembelajaran langsung atau tatap muka. Teknik analisis data menggunakan regeresi dan regresi ganda, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data menggunakan regeresi sederhana.

   Sedangkan Nanda Setiyawati (2021), membahas persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan hasil belajar siswa, dilakukan saat pandemi dengan sistem pembelajaran daring.

Pemilihan objek pada penelitian sekarang didasari oleh tempat atau desa yang berada jauh dari kota sehingga perkembangan teknologi belum begitu pesat.

2. Perbedaan penelitian Siska Indriani (2020) dan Nanda Setiyawati (2021)

   Siska Indriani (2020), membahas persepsi tentang pembelajaran matematika saat tatap muka, menggunakan rumus Slovin untuk pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan angket, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kemudian diuji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas dan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis menggunakan uji T.

   Nanda Setiyawati (2021), membahas persepsi siswa mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan sistem *online* atau daring. uji validitas menggunakan analisis korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha, teknik *Random Sampling* dan teknik analisis data menggunakan regeresi sederhana.

3. Perbedaan penelitian Mardianto Prabowo (2020) dan Nanda Setiyawati (2021)

   Mardianto Prabowo (2020), membahas persepsi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan presentase. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsional Random Sampling.*

Nanda Setiyawati (2021), memahas persepsi siswa tentang pembelajaran daring pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa penelitian sekarang uji validitas menggunakan analisis korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha, dan teknik analisis data menggunakan regeresi sederhana.

C. Kerangka Berpikir

Persepsi siswa menjadi sebuah hal yang penting mengingat siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Siswa mampu berperan menjadi objek dan subjek dalam pembelajaran. M. Alisuf Sabri menyatakan bahwa persepsi merupakan kemampuan kognitif siswa yang termasuk kedalam faktor internal disamping kemampuan ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki siswa sehingga persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Kemampuan kognitif merupakan bagian dari ranah taksonomi hasil belajar siswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar secara tatap muka. Namun sejak Maret 2020, Indonesia dilanda pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran *online*) yang dilakukan jarak jauh melalui perantara seperti internet. Hal ini memiliki berbagai dampak salah satunya pada persepsi siswa tentang pembelajaran karena harus menyesuaikan dengan sistem baru dari tatap muka menjadi jarak jauh

dalam jaringan. Perubahan persepsi siswa tentang pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena masuk kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Variabel X pada penelitian ini membahas tentang persepsi siswa tentang pembelajaran daring dengan indikator teori yang dikemukakan oleh Hamka yaitu menyerap dan mengerti dengan pengambilan data berupa angket. Variabel Y pada penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan teori indikator taksonomi belajar yang dikemukakan oleh B. S. Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengambilan data pada variabel ini menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari nilai siswa pada penilaian akhir semester siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

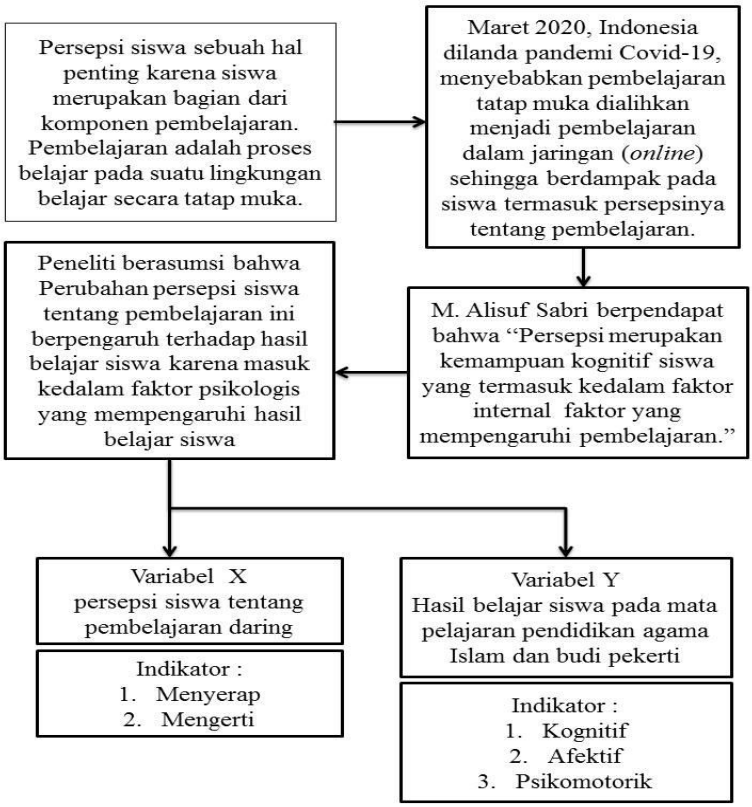

Gambar 1 : Kerangka berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena dugaan atau jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasar kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[42] Hipotesis juga

[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 63.

dapat diartikan sebagai hubungan antara dua variabel yang terdiri dari variabel penyebab dan variabel akibat, ada yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel.[43]

Berdasarkan kajian pustaka dan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo.

[43]Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009) hlm. 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan" merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau sebenarnya untuk menemukan sesuatu di tengah masyarakat secara spesifik dan realita pada saat itu.[44] Penelitian ini bertempat di SD N 1 Sidorejo Grobogan, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam mencari data untuk penelitian.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu proses menemukan pengetahuan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.[45] Selain itu penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, analisis data sampai dengan penafsiran serta hasil analisis data maka hasil akhir dari penelitian ini nantinya berupa angka tentang seberapa besar pengaruh persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Sidorejo Grobogan yang berlokasi di Dsn. Krajan RT 4 / RW 2, Desa Sidorejo, Kecamatan

---

[44]Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 28.
[45]Ahamad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* (Teras, 2011) hlm. 14.

Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena letak sekolah yang berada didaerah pedesaan menjadikan daerah sekitar sekolah ini belum mengalami pembangunan yang pesat layaknya dikota besar terutama dalam hal perkembangan teknologi serta memiliki semua aspek pendukung dalam penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu selama bulan 28 Mei hingga 3 Juli Tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[46] Karakteristik tersebut dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan sebagainya. Subjek yang diteliti dapat berupa sekelompok penduduk disuatu desa, sekolah atau yang menempati wilayah tertentu.[47] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Sidorejo sejumlah 189 orang siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan atau sebagian elemen dari objek atau subjek yang dimiliki oleh suatu populasi.[48] Jika jumlah populasi besar maka tidak memungkinkan untuk diteliti semua oleh peneliti karena terkendala beberapa faktor seperti waktu, tenaga dan biaya, maka

---

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,.. hlm 80.

[47] Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Edisi Keti (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015) hlm. 29.

[48]Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*,... hlm. 91.

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang hasilnya harus benar-benar representatif.[49]

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling,* pengambilan sampel menggunakan cara ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi.[50] Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjek dalam sebuah penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil seluruhnya, jika subjeknya besar dan lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.[51] Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 189 siswa sehingga merujuk pada teori tersebut maka sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 25% dari 189 siswa sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebesar 47,25 kemudian dibulatkan menjadi 48 siswa atau responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Istilah lain dari variabel adalah konsep yang diberi dari suatu konsep. Variabel terbagi menjadi dua yakni variabel kualitatif dan variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang memiliki nilai

---

[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,...* hlm.81.

[50]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,..* hlm 64.

[51]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

satuan yang dapat dinyatakan dengan suatu angka yang pasti, seperti contoh luas kota, umur dan jumlah siswa.[52]

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni varibel independent (X) berupa variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) yang dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Yang kedua yaitu variabel dependent (Y) berupa variabel terikat yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

b. Indikator Penelitian

Indikator merupakan variabel yang bisa digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Sebuah indikator tidak selalu menjelaskan mengenai keadaan secara keseluruhan melainkan kerap kali hanya memberi petunjuk atau tanda tentang suatu keadaan keseluruhan tersebut sebagai sebuah dugaan. Dalam sebuah penelitian, penentuan indikator penelitian menjadi bagian yang penting. Keberadaan indikator digunakan untuk membuat instrumen penelitian. Terdapat beberapa hal yang

[52]Bagja Waluya, *"Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah"* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009) hlm. 77.

harus diperhatikan dalam pembuatan indikator, yaitu biasa disebut dengan istilah SMART atau *Simple, Measurable, Attributable, Reliabel, dan Timely.*[53]

Dalam penelitian ini untuk indikator persepsi siswa, peneliti memilih menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hamka, sehingga variabel persepsi siswa dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut :

1. Persespsi siswa dalam menyerap dan mengerti tentang materi dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring.
2. Persepsi siswa dalam menyerap dan mengerti tentang langkah-langkah pelajaran dalam pembelajaran daring.
3. Persepsi siswa dalam menyerap dan mengerti tentang interaksi dalam pembelajaran daring.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa adalah penilaian kemampuan belajar siswa selama satu semester yang ditulis dalam buku laporan hasil belajar siswa (rapor), indikator penilaiannya mencakup tiga ranah sebagai berikut :

1. Ranah kognitif : diperoleh dari hasil nilai ulangan harian maupun ulangan semester atau ulangan kenaikan kelas.
2. Ranah psikomotorik : diperoleh dari nilai penyelesaian tugas-tugas dan tugas yang dikembangkan menjadi pekerjaan rumah.

---

[53]Pinton Setya Dkk Mustafa, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga"* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020) hlm. 34-35.

3. Ranah afektif : diperoleh dari hasil penilaian aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, seperti keaktifan bertanya, menjawab dan mengutarakan pendapat.[54]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian dari kegiatan penelitian, yang mana petugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data. Pengumpulan data adalah suatu proses pengukuran nilai variabel penelitian. Pengukuran (measurement) merupakan prosuder penetapan angka/nilai atribut yang dimiliki oleh suatu objek atau subjek yang diukur. Penjelasan Mukadis dkk sebagaimana yang dikutip oleh Kusumastuti bahwa jenis data penelitian ditinjau dari skala pengukurannya adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan secara seksama dalam analisis data.[55] Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket

   Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai topik tertentu yang dibagikan kepada subyek, baik secara individual maupun kelompok yang bertujuan untuk

[54]Eboook: Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa,...* hlm. 68.

[55]Adi & Ahmad Mustamil Khoiron Taofan Ali Achmadi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif,..* hlm. 61.

mendapatkan informasi tertentu.[56] Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengukur persepsi 48 siswa yang menjadi responden penelitian di SD N 1 Sidorejo tentang pembelajaran *online* yang dilakukan selama pandemi.

Kisi-kisi dan Indikator yang digunakan untuk angket Persepsi.

Tabel 3.1
Kisi-kisi dan Indikator yang digunakan untuk angket persepsi siswa

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi
1	Persepsi	Menyerap	Perespsi siswa tentang materi, media, dan sarana pembelajaran daringdalam mata pelajaran PAI
		Mengerti	
2		Menyerap	Persepsi siswa tentang langkah-langkah pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI
		Mengerti	
3		Menyerap	Persepsi siswa tentang interaksi dalam pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI
		Mengerti	

Dari enam indikator tersebut, kemudian dirinci menjadi beberapa pernyataan. Untuk menghitung nilai dari pernyataan tersebut maka setiap pernyataan diberi skor menggunakan skala Likert. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya.[57] Dalam sebuah penelitian, fenomena

[56] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996) hlm. 181.

[57] Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian Dan Uji Validitas Reliabilitas*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021) hlm. 7.

sosial ini sudah ditetapkan secara khusus oleh peneliti yang selanjutnya menjadi variabel penelitian.

Skala Likert disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh beberapa pilihan jawaban yang menunjukkan suatu tingkatan. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang terbagi menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut skor untuk setiap pertanyaan positif dan pertanyaan negatif:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	**Skor**	
	Positif	**Negatif**
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Spesifikasi pembagian pernyataan positif dan negatif ke dalam butir-butir pernyataan dapat dilihat pada lampiran 5. Adapun instrumen yang sudah terbentuk, selanjutnya di uji cobakan kepada sample uji coba dan hasilnya di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik untuk di ujikan kepada responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas membahas tentang bagaiamana suatu alat ukur yang digunakan memang telah mengukur sesuatu yang ingin diukur. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas

pada penelitian ini adalah korelasi *product moment* yang dipaparkan oleh Pearson berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N = banyaknya jumlah subjek uji coba
$\sum X$ = jumlah skor item
$\sum Y$ = jumlah skor total
$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Untuk mempermudah peritungan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Dengan ketentuan butir soal dikategorikan valid jika *r* hitung > dari *r* tabel dengan taraf signifikasi 5%.[58] Berikut uji validitas instrumen pada sampel penelitian yang terdapat pada tabel:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Item Soal	r hitung	r tabel	hasil
1	0,393	0,334	Valid
2	0,12625	0,334	Tidak Valid
3	0,476	0,334	Valid
4	0,677	0,334	Valid
5	0,42527	0,334	Valid
6	0,41	0,334	Valid
7	0,562	0,334	Valid
8	0,39	0,334	Valid
9	0,347	0,334	Valid
10	-0,04	0,334	Tidak valid

[58]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 78.

11	0,347	0,334	Valid
12	0,48	0,334	Valid
13	0,4277	0,334	Valid
14	0,679	0,334	Valid
15	0,444	0,334	Valid
16	0,059	0,334	Tidak Valid
17	0,343	0,334	Valid
18	0,2097	0,334	Tidak Valid
19	0,557	0,334	Valid
20	0,389	0,334	Valid
21	0,106	0,334	Tidak Valid
22	-0,16	0,334	Tidak Valid
23	0,476	0,334	Valid
24	0,478	0,334	Valid
25	0,393	0,334	Valid
26	0,422	0,334	Valid
27	0,557	0,334	Valid
28	0,41	0,334	Valid
29	0,679	0,334	Valid
30	0,425	0,334	Valid
31	0,269	0,334	Valid
32	0,044	0,334	Tidak Valid

b. Uji Realiabilitas

Uji Realiabilitas membahas mengenai sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada orang yang sama namun di waktu yang berbeda atau kepada orang yang berbeda namun di waktu yang sama. Untuk data interval atau uraian, uji realiabilitas instrumen dengan teknik *alpha cronbach*, rumus dari teknik *alpha cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = reliabilitas instrumen
n = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan
1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir
S_i^2 = varians total

Untuk mempermudah peritungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Tinggi rendahnya reliabilitas sebuah tes dapat dilihat dengan ketentuan, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka pertanyaan reliabel, sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka pertanyaan tidak reliabel.[59] Berikut uji reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS pada sampel penelitian yang terdapat pada tabel :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	32

Dari hasil tersebut diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,805 lebih dari 0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Salah satu hal terpenting dalam teknik ini adalah kejelasan variabel disertai dengan

[59]Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hlm 48.

indikatornya.[60] Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari daftar nama siswa dan nilai penilaian akhir semester siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, hal ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa saat pembelajaran daring selama satu semester serta mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data nilai siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran2. Kemudian untuk kisi-kisi penilaian akhir semester siswa dapat dilihat pada lampiran 3 dan soal yang digunakan untuk penilaian akhir semester dapat dilihat pada lampiran 4.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data empirik, secara garis besar kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data, menyajikan data setiap variabel, melakukan perhitungan dan menjawab perumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk uji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.[61] Adapun analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis Data
   a. Uji Normalitas

[60]Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020) hlm. 55.

[61]Asep, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Apllikasi Dalam Pendidikann* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). hlm. 48.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji distribusi sebaran data dari variabel penelitian yang diteliti[62]. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah distribusi data. Hal ini penting dilakukan karena berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov-Smornov* dengan kriteria signifikansi yang digunakan adalah (p) > α maka data bisa disebut normal. Pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smornov* pada SPSS adalah sebagai berikut:

1) jika nilai sig (signifikansi) atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
2) jika nilai sig (signifikansi) atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.[63]

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah antara dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis assosiatif. Menurut Wibowo, uji linearitas adalah suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi

---

[62]Moh Djazari dkk, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny," *jurnal nominal,* (Vol. 2, No.2, 2013) hlm. 195.

[63]Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),hlm 87.

diantara variabel apakah ada hubungan yang linear dan signifikan dari dua variabel yang diteliti.[64]

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menguji linearitas pada penelitian ini :

$$JK(T) = \sum Y2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right\}$$

$$= \frac{[n\sum Y - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n\,[n\sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK(G) = \sum_{X_i}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i}\right\}$$

$$JK(TC) = JK - JK(G)$$

Keterangan :

JK(T) = Jumlah kuadrat total

JK(a) = Jumlah kuadrat koefisien a

JK(b/a) = Jumlah kuadrat regresi (b/a)

JK(S) = Jumlah kuadrat sisa

JK(TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

JK(G) = Jumlah kuadrat galat

[64]Ivan Fanani Qomusuddin, "*Statistik Pendidikan*" (Yoyakarta: Deepblish, 2012). hlm. 38.

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat baris *Deviation from Liniearity*, pada tabel Anova terdapat taraf signifikansi sebesar 0,05, jika nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.[65]

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis ini berfungsi untuk menggambarkan model hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Dalam model analisis yang digunakan variabel yang terlibat dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent*) sebagai variabel penduga (*predictor*) yang dilambangkan dengan huruf "X" dan variabel terikat (*dependent*) sebagai variabel respon yang dilambangkan dengan huruf "Y".[66] Berikut langkah-langkah uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi :

1) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel dependen (terikat) yang diprediksikan.

---

[65]Esti Tyastirin And Irul HidayatI, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kesehatan* (Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel, 2017) hlm. 43.

[66]Dewi Sri Susanti, dkk "*Analisis Regresi Dan Korelasi"* (Purwokerto: CV IRDH, 2019). hlm. 9.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
a = Harga Y ketika Harga X=0 (harga konstan)
b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

Untuk mempermudah perhitungan mencari persamaan garis regresi, peneliti menggunakan aplikasi SPSS pada uji konstanta dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.[67]

2) Menentukan analisis varian garis regresi dengan rumus

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi
RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi
RK_{res} = rerata kuadrat residu

Untuk mempermudah perhitungan mencari persamaan garis regresi, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.[68]

[67]Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*,.. hlm. 134.
[68] Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*,.. hlm. 125.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SD N 1 Sidorejo Grobogan

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidorejo yang berlokasi di Dusun Krajan RT 4/RW 2, Desa Sidorejo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Letak sekolahan yang berada pada lingkungan pedesaan dengan fasilitas yang cukup mendukung meskipun pembangunan dan perkembangan teknologi di pedesaan yang belum pesat. Fasilitas yang disediakan oleh sekolahan cukup lengkap untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu 6 ruang kelas, 1 buah ruang guru dan kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 kamar mandi laku-laki, 1 kamar mandi perempuan, dan 1 kamar mandi bersama.

Struktur organisasi SD N 1 Sidorejo terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, 1 guru bahasa Inggris, 1 petugas perpustakaan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa SD N 1 Sidorejo sebanyak 189 siswa yang terdiri dari 108 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan.

SK Pendirian SD N 1 Sidorejo yakni 421.2/004/12/37/85 yang didirikan pada 1 November 1985. Sebelum pandemi, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap pagi selama 6 hari dalam 1 minggu. Setelah adanya pandemi kegiatan belajar mengajar di

alihkan secara *online*/daring menggunakan aplikasi seperti Whatsapp dan Youtube.

Visi Misi SD N 1 Sidorejo Grobogan :

a. Visi Sekolah

Berprestasi, Bertaqwa dan Budi Pekerti Luhur

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan PBM dengan teknik, strategi, pendekatan dan metode yang mendukung keaktivan siswa.
2. Menggali dan mengembangkan potensi anak didik.
3. Mengoptimalkan peran pendidikan agama dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
4. Menumbuhkan kesadaran berperilaku santun dalam pergaulan.
5. Melestarikan budaya daerah melalui pembiasaan berbahasa Jawa dalam pergaulan sehari-hari.

2. Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring

Pengambilan data persepsi siswa tentang pembelajaran daring diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 25 pernyataan. Skala skor untuk tiap butir pernyataan positif dan negatif adalah 1-4 dengan jumlah responden 48 siswa. Untuk menentukan nilai kuantitatif persepsi siswa pada penelitian ini maka data jawaban angket dari responden atau siswa dapat dilihat pada lampiran 1.

Data jawaban angket dari responden tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan mencari nilai interval dan rata-rata terlebih dahulu, sebagai berikut :

a. Mencari Jumlah Interval dengan rumus :

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 48

= 1 + 3,3 (1,68124)

= 1 + 5,54809

= 6,54809 dibulatkan menjadi 7

b. Mencari Range

R = H – L

Keterangan :

R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

R = H – L

= 79-60

= 19

c. Menentukan Interval Kelas

$i = \frac{R}{K}$

$= \frac{19}{7}$

= 2,71428 dibulatkan menjadi 3. Jadi nilai interval kelas adalah 3 dan jumlah interval kelas adalah 7.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Nilai Variabel X

No	Kelas Interval	Kelas Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 62	2	4,16 %
2	63 – 65	10	20,83 %
3	66 – 68	11	22,91 %

4	69 – 71	14	29,17 %
5	72 – 74	5	10,42 %
6	75 – 77	5	10,42 %
7	78 – 79	1	2,09 %
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi skor data X dapat diketahui dari data 48 siswa dijadikan menjadi 7 kelas dengan nilai interval kelas adalah 3. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 60 – 62 adalah 2, frekuensi dari interval 63 – 65 adalah 10, frekuensi dari interval 66 – 68 adalah 11, frekuensi dari interval 69 – 71 adalah 14, frekuensi dari interval 72 – 74 adalah 5, frekuensi dari interval 75 – 77 adalah 5, dan frekuensi dari interval 78 – 79 adalah 1.

Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dan mendapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Persepsi Siswa
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi	48	19	60	79	68,81	4,350
Valid N (listwise)	48					

Setelah diketahui data nilai *mean* (rata-rata) dari Variabel X (Persepsi) sebesar 68,81 dan nilai standar deviasi sebesar 4,350. Maka selanjutnya yaitu membuat kategori variabel sebagai berikut:

M + 1,5 SD = 68,81 + 1,5 (4,350) = 75,335

M + 0,5 SD = 68,81 + 0,5 (4,350) = 70,985

M – 0,5 SD = 68,81 – 0,5 (4,350) = 66,635

M – 1,5 SD = 68,81 – 1,5 (4,350) = 62,285

Dari perhitungan data tersebut maka kategori variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Kualitas Variabel X
(Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring PAI)

Interval	Nilai	Kategori
75,33 keatas	A	Sangat Tinggi
70,98 – 75,33	B	Tinggi
66,63 – 70,98	**C**	**Sedang**
62,28 – 66,63	D	Rendah
66,63 kebawah	E	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai mean (rata-rata) dari variabel X Persepsi siswa tentang pembelajaran daring sebesar 68,81 yang masuk pada interval 66,63 – 70,98 sehingga variabel X masuk ke dalam kategori “sedang”.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan.

Dalam penelitian ini, pengambilan data pada teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari daftar nama siswa dan nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diperoleh dari penilaian akhir semester siswa (PAS). Penilaian PAS ini dilakukan setelah peneliti melakukan

pengambilan data variabel X yaitu membagikan angket pada bulan Juni 2021. Data rinci nilai siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

Data nilai siswa tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan mencari nilai interval dan rata-rata terlebih dahulu, sebagai berikut :

d. Mencari Jumlah Interval dengan rumus :

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 48

= 1 + 3,3 (1,68124)

= 1 + 5,54809

= 6,54809 dibulatkan menjadi 7

e. Mencari Range

R = H – L

Keterangan :

R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

R = H – L

= 90 – 77

= 13

f. Menentukan Interval Kelas

$i = \frac{R}{K} = \frac{90-77}{7} = \frac{13}{7}$

= 1,857 dibulatkan menjadi 2. Jadi nilai interval kelas adalah 2 dan jumlah interval kelas adalah 7.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Y

No	Kelas Interval	Kelas Absolut	Frekuensi Relatif
1	77 – 78	2	4,16
2	79 – 80	14	29,16
3	81 – 82	16	33,34
4	83 – 84	2	4,17
5	85 – 86	9	18,76
6	87 – 88	4	8,33
7	89 – 90	1	2,08
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi skor data Y dapat diketahui dari data 48 siswa dijadikan menjadi 7 kelas dengan nilai interval kelas adalah 2. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 77 – 78 adalah 2, frekuensi dari interval 79 – 80 adalah 14, frekuensi dari interval 81 – 82 adalah 16, frekuensi dari interval 83 – 84 adalah 2, frekuensi dari interval 85 – 86 adalah 9, frekuensi dari interval 87 – 88 adalah 4, dan frekuensi dari interval 89 – 90 adalah 1.

Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dan mendapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Belajar	48	13	77	90	82,48	2,925
Valid N (listwise)	48					

Setelah diketahui data nilai *mean* (rata-rata) dari Variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 82,48 dan nilai standar deviasi sebesar 2,925. Maka selanjutnya yaitu membuat kategori variabel sebagai berikut :

M + 1,5 SD = 82,48 + 1,5 (2,925) = 86,86

M + 0,5 SD = 82,48 + 0,5 (2,925) = 83,94

M – 0,5 SD = 82,48 – 0,5 (2,925) = 81,01

M – 1,5 SD = 82,48 – 1,5 (2,925) = 78,09

Dari kategorisasi data tersebut, maka kategori variabel Y pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Kualitas Variabel Y
(Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

Interval	Nilai	Kategori
86,86 keatas	A	Sangat Tinggi
83,94 – 86,86	B	Tinggi
81,01 – 83,94	**C**	**Sedang**
78,09 – 81,01	D	Rendah
78,09 kebawah	E	Sangat Rendah

Diketahui nilai mean (rata-rata) dari variabel Y Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebesar 82,48 yang masuk pada interval 81,01 – 83,94 sehingga variabel Y masuk ke dalam kategori “sedang”.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan memaparkan tentang data kuantitatif mengenai pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan dengan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 48 responden. Pada deskripsi data ini akan diuraikan data variabel bebas (X) yaitu persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan.

Pengumpulan data untuk variabel X pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang bersifat skala (non tes) yang berjumlah 25 item soal mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran daring sedangkan variabel Y pada penelitian ini diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS).

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebaran data atau variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan, uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov – Smirnov* melalui aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Jika nilai sig (signifikansi) atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.[69]

Berikut hasil uji normalitas data penelitian menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,82146711
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,835
Asymp. Sig. (2-tailed)		,488

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS diatas dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh hasil 0,488. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah antara dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara

[69]Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),hlm 87.

signifikan. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat baris *Deviation from Liniearity*, ketentuannya dapat dilihat dari besarnya taraf signifikansi pada tabel Anova, jika nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antar variabel dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier.[70]

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Persepsi	Between Groups	(Combined)	153,312	17	9,018	1,088	,407
		Linearity	27,827	1	27,827	3,357	,077
		Deviation from Linearity	125,485	16	7,843	,946	,532
	Within Groups		248,667	30	8,289		
	Total		401,979	47			

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Liniearity* untuk persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi 0,532

[70]Esti Tyastirin And Irul HidayatI, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kesehatan* (Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel, 2017) hlm. 43.

> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

c. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik pengambilan keputusan berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan. Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dua variabel yang terdiri dari variabel penyebab dan variabel akibat.

Analisis uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji pernyataan hipotesis secara statistik dan menarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo". Maka uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui data tentang variabel independent (X) persepsi siswa tentang pembelajaran daring dan variabel (Y) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo. Analisis hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Berikut hasil perhitungan uji hipotesis penelitian menggunakan aplikasi SPSS :

1. Persamaan Garis Regresi

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,307	6,594		10,663	,000
	Persepsi	,177	,096	,263	1,850	,071

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9, selanjutnya yaitu mencari persamaan garis regresi. Persamaan regresi linier yang mencerminkan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga diperoleh nilai konstanta (*a*) 70,307 dan nilai konstanta (*b*) variabel X = 0,177 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$\hat{Y} = a + bX$

$\hat{Y} = 70{,}307 + 0{,}177X$

Hasil uji konstanta menunjukkan nilai sig. = 0,000 maka 0,000 < 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.[71] Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (*a*) signifikan dan mempengaruhi variabel Y. Kemudian untuk nilai koefisiensi variabel X (*bX*) atau (0,177) yaitu nilai sig. = 0,071 maka

[71]Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*,.. hlm. 134.

0,071 < 0,05 sehingga koefisien variabel X signifikan mempengaruhi variabel Y. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan

2. Analisis varian garis regresi

Tabel 4.10
Hasil Analisis Varian Garis Regresi
ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27,827	1	27,827	3,421	,071[b]
Residual	374,152	46	8,134		
Total	401,979	47			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Persepsi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel anova diatas, dapat diketahui F_{hitung} = 3,421 dan F_{tabel} = 1,91 dengan taraf signifikan 5% maka 3,421 > 1,91 kemudian selain membandingkan nilai F dapat juga dilihat pada nilai signifikansinya dapat dilihat pada nilai signifikansinya, nilai sig. = 0,071 maka 0,071 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa pada data penelitian antar variabel memilki pengaruh yang signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak serta hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

Kemudian untuk mencari besarnya pengaruh persepi siswa tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dengan mencari koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS, hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,263[a]	,069	,049	2,852

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan *Model Summary*, diperoleh hasil R = 0,263. Nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,049. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 6,9 %.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini tentunya memiliki banyak keterbatasan, hal tersebut terjadi karena unsur ketidaksengajaan dan beberapa hal lain seperti berikut :

1. Keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan dalam waktu yang singkat yaitu tanggal 28 Mei hingga 3 Juli Tahun 2021. Sehingga penelitian dilaksanakan sesuai yang dibutuhkan saja. Meskipun waktu yang digunakan terbatas namun hasil penelitian ini tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.
2. Keterbatasan peneliti dalam hal kondisi, tenaga dan biaya serta kemampuan peneliti dalam hal teori dan pengetahuan mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian yang masih kurang.
3. Kendala di lapangan, pembelajaran yang di laksanakan pada masa pandemi berakibat pada pelaksanaan penelitian kurang maksimal karena saat pengambilan data waktu untuk berinteraksi dengan siswa terbatas.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

4. Persepsi siswa tentang pembelajaran daring di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan termasuk kedalam kategori "sedang" dengan rata-rata 68,81 yang masuk pada interval 66,63 – 70,98 yang berarti persepsi siswa terhadap pembelajaran daring tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan berada pada kategori "sedang" dengan rata-rata 82,42 yang masuk pada interval 81,01 – 83,94 yang berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap pembelajaran daring tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.
6. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS, hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sidorejo Grobogan, hal ini dibuktikan dari hasil uji hasil Uji F pada tabel anova, diperoleh F_{hitung} (3,421) > F_{tabel} (1,91) untuk taraf

signifikansi 5%, besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y senilai 6,9 %.

B. Saran

Saran yang dicantumkan bermaksud untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada bagi semua pihak, sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti meskipun secara daring karena mampu mempengaruhi hasil belajar,
2. Bagi sekolah diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan membuat sistem pembelajaran daring yang menarik agar siswa memiliki persepssi yang positif terhadap pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
3. Bagi peneliti yang akan mengangkat topik yang sama disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan variabel persepsi dan hasil belajar seperti faktor lingkungan, motivasi siswa, pengawasan orang tua dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Harapan peneliti semoga hasil penulisan skripsi ini mampu bermanfaat bagi pembaca. Tentunya dalam penulisan ini tidak luput dari kekurangan

dan jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Kementerian. “PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM,” 2012.

Akbar, Rofiq Faudy. “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 189–210. https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791.

Almunawaroh, Nurullita. “Dampak Lockdown Pada Pendidikan Islam Di Indonesia.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Desember 2020* 12, no. 02 (2020): 182–92.

Anshori, Muchlis & Sri. “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” n.d.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

———. *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Djazari, Moh Dkk. “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2013): 181–209. https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671.

Efendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.

Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.

Hery Noer Ali. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Hidayat, Aziz Alimul. “Menyusun Instrumen Penelitian Dan Uji Validitas Reliabilitas.” Surabaya: Health Books Publishing, 2021.

Indonesia, Presiden Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, 6. http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc.

Indriyani, Siska. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit.” *Journal of Chemical Information and Modeling*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 1981.

Kemdikbud RI. “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.” *Http://Kemdikbud.Go.Id/*, no. Mei (2016). http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id.

Kusumastuti, Adi & Ahmad Mustamil Khoiron Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2012.

Latipun. *Psikologi Eksperimen*. Edisi Keti. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

Lisatania, Feris. “Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Sdn 0I Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.” IAIN Metro, 2020.

Magdalena, Ina, nur fajriyati Islami, eva alanda Rasid, and nadia tasya Diasty. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan.” *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Mustafa, Pinton Setya Dkk. “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga.” Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

NURYADI, TUTUT DEWI ASTUTI, ENDANG SRI UTAMI, and MARTINUS BUDIANTARA. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf.

Prabowo, Mardianto. "Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020." *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2020. http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397.

Qomusuddin, Ivan Fanani. "Statistik Pendidikan." Yoyakarta: Deepblish, 2012.

Ratnasari, Putri. "Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP Mata Pelajaran Mail Handling Di SMK Negeri 4 Klaten." Univertas Negeri Yogyakarta, 2017.

RI, Kemendikbud. "PERMENDIKBUD RI No 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Perguruan Tinggi," n.d.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.

Riska. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19." Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Ruwaida, Hikmatu. "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 51.

https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168.

Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.

Saepul, Asep & Hamdi dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Apllikasi Dalam Pendidikann*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. (2015).

Sari, Ria Puspita Nabila Bunnanditya Tusyantari dan Meidawati Suswandari3. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 11.

Seran, Sirilius. "Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial." Sleman: Deepublish, 2012.

Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Supatminingsih, Tuti. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

Susanti, Dewi Sri DKK. "Analisis Regresi Dan Korelasi." Purwokerto: CV IRDH, 2019.

Sutrisno. "Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran." Ahlimedia Press, 2021.

Tanzeh, Ahamad. *Metodologi Penelitian*. Teras, 2011.

TYASTIRIN, ESTI, and IRUL HIDAYATI. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel, 2017.

Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

Waluya, Bagja. “Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.” Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009.

Wijaya, Candra. *Perilaku Individu Organisasi*. *Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan*. Medan: Lembaga Pegembangan Pendidikan Indonesia, 2017. www.lpppindonesia.com.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Data jawaban angket dari responden (siswa)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
1	Ahmat Khoirul Anam	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	Alviano Aldi ferdiansyah	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
3	Ananta Ilham Nugroho	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3
4	Andika Destian Putra	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	Angelica Putri	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
6	Annisa Ul Khasanah	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
7	Bechaneo Tetto Wangggay	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2
8	Charly Saputra	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
9	Cindy Ana Vega	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Clarisa Fika Filzanah	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
11	Danang Putra Widjaya	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
12	Faaza Fatimatuzzahro	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Faiz Asyroful Anam	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
14	Fatimatun Najwa	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
15	Hafit Thanton Nafisa	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2
16	Hesti Kholifatun Nikmah	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3
17	Leli Ayu Retnowati	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3
18	Meisa Pratinaningrum	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Muhamad Arsada Irfa Maliki	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
20	Muhamad Kamalul Ihsan	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Muhammad Adib Ahsanuddin	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2
22	Muhammad Zidni Alfani'am	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
23	Nova Rifkia	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3
24	Pebiantika Fajar Cristyani	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
25	Rehan Nurananta Utomo	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Safa Ika Suryani	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
27	Umi Nailul Fauziah	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
28	Yuda Ananda Putra	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
29	Aha Tegar A	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2
30	Ahmad Roikhan	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3
31	Ahmad Kanif	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3
32	Anita S	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2
33	Arini M F	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4
34	Baim Agustinus TM	4	2	1	2	3	3	2	2	4	4	1	2
35	Dara Aprilia O	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3
36	Khofifatul M	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
37	Maisaroh	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3
38	M Afandi S	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
39	M Nizam A	3	2	`	1	3	1	4	4	1	2	1	3
40	M Hanafi	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
41	M Lutfi	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
42	M Riski M	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
43	Nelita Heskina P	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	3
44	Novita A	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4
45	Okta Dwi	3	1	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4
46	Rafael yogi F	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
47	Rafata Fito A	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2
48	Riski Dewi S	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2

P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	63
4	2	3	2	2	1	3	2	4	2	1	3	3	66
2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	67
2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	65
2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	68
3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	1	1	60
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	71
3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	67
3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	70
4	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	71
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	69
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	71
3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	64
3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	70
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	66
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	68
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	67
3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	65
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	64
3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	62
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	63
4	3	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	71
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	66
3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	64
2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	64
4	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	71
1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	66
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	73
4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	79
3	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	75
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	73
3	1	2	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	63
3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	72
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	75
3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	77
3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	64
1	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	70
2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	69
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	71
2	2	3	4	4	3	3	4	1	4	2	3	3	75
3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	74
3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	74
2	2	1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	68
3	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	3	2	70
1	2	1	2	1	4	4	2	3	3	3	1	3	67

Lampiran 2

Daftar nama dan nilai PAS siswa

No	**Nama**	PAS
1	Ahmat khoirul anam	80
2	Alviano aldi ferdiansyah	86
3	Ananta ilham nugroho	81
4	Andika destian putra	80
5	Angelica putri	82
6	Annisa ul khasanah	85
7	Beckhaneo tetto wanggay	80
8	Charly saputra	80
9	Cindy ana vega	80
10	Clarisa fika filzanah	85
11	Danang putra widjaya	82
12	Faaza fatimatuzzahro	90
13	Faiz asyroful anam	86
14	Fatimatun najwa	82
15	Hafit thanton nafisa	80
16	Hesti kholifatun nikmah	87
17	Leli ayu retnowati	82
18	Meisa pratinaningrum	82
19	Muhamad arsada irfan maliki	83
20	Muhamad kamalul ihsan	82
21	Muhammad abid ahsanudin	83
22	Muhammad zidni alfani'am	82
23	Nova rifkia	80
24	Pembiantika fajar cristiyani	88
25	Rehan nugrananta utomo	82
26	Safa ika suryani	82

27	Umi nailul fauziyah	86
28	Yuda ananda putra	80
29	Adha tegar ramadani	80
30	Ahmad roikhan	80
31	Ahmat kanif fahrur romandon	81
32	Anita septariany	86
33	Arini musti faizah	87
34	Baim agustinus tri mulyono	80
35	Dara aprilia ozela	82
36	Khofifatul maula	85
37	Maisaroh	85
38	Mohamad afandi saputra	80
39	Mohammad nizam andrean	80
40	Muhammad ilham hanafi	81
41	Muhammad lutfi khoirul anam	82
42	Muhammad riski maulana	82
43	Nelita heskiana putri	86
44	Novita anggraini	88
45	Okta dwi cahyanto	82
46	Rafael yogi firnanda	80
47	Rafata victo alfarizky	80
48	Riski dewi setiawati	82

Lampiran 3

KISI-KISI PENILAIAN AKHIR TAHUN
Kelas 5 Semester 2

Nama Sekolah : **Tahun Ajaran :**

BAB	PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
					PAT	PAT
6	Mari Belajar al-Qur'an Surat al-Ma'un	3,1	Memahami makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un dengan benar.	disajikan potongan ayat, siswa mampu menemukan mufrodat bertasydid dengan benar	PG	1
				disajikan soal, siswa mampu menjelaskan kandungan surah Q.S. al-Ma'un dengan benar	PG	2
7	Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt.	3,3	Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi.	disajikan soal, siswa mampu menuliskan sifat wajib bagi Rasul dengan benar	PG	3
				disajikan soal, siswa mampu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sifat wajib bagi Rasul	PG	4
				disajikan soal, siswa mampu menceritakan kisah Nabi Nuh a.s secara singkat	PG	5
				disajikan soal, siswa mampu menceritakan kisah Nabi Ibrahim a.s secara singkat	PG	6
				disajikan soal, siswa mampu menceritakan kisah Nabi Isa a.s secara singkat	PG	7
				disajikan soal, siswa mampu menceritakan kisah Nabi Muhammad saw secara singkat	PG	8
8	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas	3,8	Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	disajikan mufrodat, siswa mampu menerjemahkan mufrodat dengan benar	PG	9
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan arti sederhana	PG	10
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan akibat bersifat boros	PG	11
		3,9	Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	disajikan soal, siswa mampu menunjukkan dalil tentang perilaku ikhlas bersedekah	PG	12
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri orang yang ikhlas	ESSAY	21

9	Indahnya Salat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an	3,11	Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.	disajikan soal, siswa mampu menjelaskan arti shalat tarawih	PG	13
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan jumlah rakaat dalam shalat tarawih	PG	14
				disajikan soal, siswa mampu menjelaskan arti qiyamul-lail	PG	15
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan keutamaan melaksanakan shalat tarawih	ESSAY	22
				disajikan soal, siswa mampu menjelaskan arti kata tadarus	PG	16
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan tata cara tadarus yang baik	ESSAY	23
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan manfaat melakukan tadarus	ESSAY	24
10	Kisah Keteladanan Luqman	3,17	Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.	disajikan soal, siswa mampu menyebutkan arti "luqman"	PG	17
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan nama ayah dari Luqman	ESSAY	25
				disajikan potongan ayat Q.S. Luqmān/31: 12, siswa mampu melengkapi potongan ayat dengan tepat	PG	18
				disajikan soal, siswa mampu menjelaskan kandungan Q.S. Luqmān/31: 12	ESSAY	26
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan nasihat Luqman kepada anaknya	ESSAY	27
				disajikan soal, siswa mampu menjelaskan arti "menyekutukan" Allah	PG	19
				disajikan soal, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri sikap angkuh dan sombong menurut Q.S. Luqmān/31: 18	ESSAY	28
				disajikan soal, siswa mampu menjelaskan isi kandungan Q.S. Luqmān/31: 17	ESSAY	29
				disajikan soal, siswa mampu memberikan contoh perbuatan munkar	PG,ESSAY	20,30

Lampiran 4

PENILAIAN AKHIR TAHUN **TAHUN PELAJARAN 2020/2021**	Nama :
	No. Absen :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas : V (Lima) Waktu : 90 menit Tanggal :	Nilai :

I. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Pada ayat di bawah ini huruf yang berharakat tasydid ialah …

   أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ

   a. Lam – Dzal – Dal
   b. Kaf – Lam – Lam
   c. Ba’ – Dal – Ta’
   d. Dzal – dal – Ya’

2. Salah satu makna kandungan surah Q.S. al-Ma'un adalah …

   a. Orang beriman dan melaksanakan amal salih
   b. Pembalasan terhadap perbuatan manusia yang baik dan buruk
   c. Melarang menghardik anak yatim
   d. Menjadikan manusia dalam sebaik-baik bentuk

3. Seorang rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki kekuatan berpikir yang tinggi, dan memiliki hati yang bersih atau akal budi yang tinggi adalah pengertian dari sifat …

   a. Siddiq
   b. Tablig
   c. Amanah
   d. Fatanah

4. Siti disuruh membelikan gula ke warung oleh ibunya, ternyata uangnya tersisa 2000, maka siti mengembalikan uang kepada ibunya, termasuk sifat apakah yang dilakukan siti ...

   a. Amanah
   b. Fatanah
   c. Baligh
   d. Tablig

5. Selama 950 tahun Nabi Nuh a.s. menyiarkan ajaran Allah Swt., tetapi umatnya tetap saja ingkar termasuk anaknya sendiri yang bernama ...

   a. Sam
   b. Kan'an
   c. Ham
   d. Yafits

6. Nabi Ibrahim a.s. hidup pada masa …

   a. Raja namrud
   b. Firaun
   c. Raja abraha
   d. Raja thalut

7. Ibu dari Nabi musa a.s adalah ...

   a. Siti sarah
   b. Siti aminah
   c. Siti hajar
   d. Siti maryam

8. Nabi Muhammad saw. mendapat julukan "al Amin" yang artinya ...

   a. Cerdas
   b. Bijaksana
   c. Terpercaya
   d. Berbakti kepada orang tua

9. Menurut al-Qur'ān, hidup sederhana itu adalah di antara …

   a. Berlebihan dan sederhana
   b. Berlebihan dan kikir
   c. Kikir dan sedang
   d. Kikir dan sederhana

10. Salah satu keuntungan hidup sederhana adalah …

a. Terhindar dari segala penyakit
b. Menghindari hidup boros
c. Membuat orang lain nyaman
d. Menghindari Perselisihan

11. Bahayanya, kalau sikap boros itu suatu ketika tidak dapat terpenuhi, maka timbullah berbagai macam permasalahan seperti …

a. Bahagia
b. Senang
c. Menghalalkan segala cara
d. memberikan barang kepada orang lain

12. Pak Ahmad membantu dengan hati bersih tanpa mengharapkan sesuatu balasan atau imbalan, adalah salah satu sikap ...

a. Jujur
b. Berani
c. Ikhlas
d. Tanggung jawab

13. Salat sunah malam yang dikerjakan pada malam hari di bulan Ramadhan adalah ...

a. Salat terawih
b. Salat jenazah
c. Salah subuh
d. Salat isya'

14. Bilangan rakaat sholat tarawih boleh ... rakaat atau ... rakaat.

a. Delapan dan tujuh
b. Dua puluh dan empat
c. Dua puluh dan sepuluh
d. Delapan atau dua puluh

15. Rasulullah saw. menganjurkan kepada kaum muslimin untuk menghidupkan malam-malam bulan Ramadhan dengan memperbanyak Qiyamul-lail seperti salat sunah, membaca al-Qur'an dan berzikir. artinya dari Qiyamul-lail adalah …

a. Mempelajari al-Qur’ān

b. Bangun di malam hari melakukan ibadah

c. Tadarus Al-Qur'an

d. Berdiam diri di dalam masjid

16. Arti dari tadarus adalah …

a. Menelaah Al-Qur'an

b. Berdiam diri di dalam masjid

c. Membaca buku

d. Bangun di malam hari melakukan ibadah

17. Luqman mendapat gelar al-Hakim yang artinya ...

a. Orang yang bijaksana

b. Orang yang cerdas

c. Orang yang penyayang

d. Orang yang dihormati

18. Lengkapilah potongan ayat dibawah ini …

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ ...

a. يَشْكُرْ لِنَفْسِهٖ

b. وَمَنْ يَّشْكُرْ

c. غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

d. اشْكُرْ لِلّٰهِ

19. Menjadikan kayu besar sebagai Tuhan lalu dipuja-puja dan disembah. Adalah salah satu contoh …

a. Bukti sukur

b. Angkuh dan Sombong

c. Mempersekutukan Allah Swt

d. Ibadah

20. Berkata kasar dan kotor adalah termasuk perbuatan …

a. Baik

b. Mungkar

c. Berani d. Jujur

II. Isilah titik titik dengan jawaban yang tepat !

1. Ikhlas artinya ...
2. sebutkan 3 keutamaan salat tarawih?
3. Sebutkan 3 Tata Cara Tadarus yang Baik?
4. Sebutkan 3 Manfaat Tadarus?
5. Luqmān adalah hamba Allah Swt. yang salih. Ia tidak menerima kenabian, tetapi menjadi seorang ayah pilihan Allah Swt. Ayah dari Luqman adalah ...
6. Ayat dibawah ini menjelaskan tentang ..

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ
وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

7. Sebutkan 3 Nasihat Luqman kepada Anaknya?
8. Sebutkan 3 Ciri-ciri sikap angkuh dan sombong menurut Q.S. Luqmān/31: 18?
9. Jelaskan isi kandungan Q.S. Luqmān/31: 17?
10. Sebutkan 3 contoh perbuatan mungkar?

Lampiran 5

Sebaran pernyataan positif dan negatif dalam angket

No	Indikator Pernyataan		Item Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Persepsi siswa tentang materi, media dan sarana pembelajaran daringdalam mata pelajaran PAI	Menyerap	1, 2, 3	17, 18, 19	6
		Mengerti	4, 5	20, 21	4
2	Persepsi siswa tentang langkah-langka pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI	Menyerap	6, 7, 8	22, 23, 24	6
		Mengerti	9, 10, 11	25, 26, 27	6
3	Persepsi siswa tentang interaksi dalam pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI	Menyerap	12, 13, 14	28, 29, 30	6
		Mengerti	15, 16	31, 32	4
Jumlah			16	16	32

Lampiran 6

Lembar Kuisioner Siswa

ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI

Identitas Responden
Nama :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah Basmalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan
2. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
3. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket dibawah ini secara teliti dan Cermat
4. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya,dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom pilihan.
5. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yangdiambil dari data ini bisa benar.
6. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju TS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang melaksanakan pembelajaran daring PAI		√		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menerima dan memahami penjelasan tentang materi mata pelajaran PAI selama pembelajaran online				
2	Saya bertanya jika ada pelajaran PAI yang belum jelas				
3	Materi mata pelajaran PAI yang diajarkan				

	secara *online* mudah dipahami				
4	Tugas saya cepat selesai selama pembelajaran *online*				
5	Saya mencari informasi yang dibutuhkan melalui HP saat pembelajaran *online*				
6	Saya mendengarkan tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI				
7	Saya mampu membuat kesimpulan setelah melakukan pembelajaran mata pelajaran PAI secara *online*				
8	Saya mampu menyampaikan hasil belajar PAI yang sudah dipelajari secara *online*				
9	Saya menemukan manfaat pembelajaran PAI secara *online*				
10	Saya memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas				
11	Saya menemukan inti materi pembelajaran PAI sendiri meskipun *online*				
12	Saya dapat berbagi pengetahuan kepada teman secara *online*				
13	Saya membantu teman yang kesulitan menggunakan HP saat belajar *online*				
14	Saya senang dapat berkomunikasi dengan teman secara *online*				
15	Saya d *online* apat membantu teman yang kesulitan dalam belajar secara *online*				
16	Saya ikut terlibat aktif dalam diskusi saat pembelajaran *online*				
17	Saya tidak menerima materi PAI secara *online*				
18	Saya tidak mendengarkan materi PAI yang dipelajari secara *online*				
19	Saya sulit memahami materi PAI yang diajarkan *online*				
20	Tugas saya selesai lebih lama jika dikerjakan secara *online* melalui HP				
21	Saya sulit mencari informasi dari HP selama belajar *online*				

22	Saya tidak mengetahui tujuan pembelajaran PAI				
23	Saya kesulitan membuat kesimpulan mata pelajaran PAI saat belajar *online*				
24	Saya kesulitan menyampaikan hasil belajar PAI saat pembelajaran *online*				
25	Saya kesulitan menemukan manfaat pelajaran PAI secara *online*				
26	Saya malas dalam mengerjakan tugas				
27	Saya sulit menemukan inti materi pelajaran PAI secara *online*				
28	Saya sulit mengembangkan pengetahuan kepada teman secara *online*				
29	Saya sulit membantu teman saat pembelajaran *online*				
30	Saya tidak suka berkomunikasi dengan teman secara *online*				
31	Saya menjauhi teman yang kesulitan dalam belajar				
32	Saya tidak ikut terlibat dalam diskusi saat pelajaran *online*				

Lampiran 7

Tabel r Product moment

	Level of significance for one-tailed test					
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
	Level of significance for one-tailed test					
df	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,770	3,747	4,604	8,613
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1.315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,052	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,048	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,045	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	**1,671**	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Lampiran 8

Daftar F Tabel

d.b.	d.b. dari Mean Kuadrat yang Lebih Besar												t.s.
	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
29	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64	5%
	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03	1%
30	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62	5%
	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01	5%
32	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59	5%
	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96	1%
34	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57	5%
	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91	1%
36	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55	5%
	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87	1%
38	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53	5%
	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,03	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84	1%
40	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51	5%
	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81	1%
42	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49	5%
	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78	1%
44	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48	5%
	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75	1%
46	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46	5%
	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72	1%
48	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45	5%
	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,72	1,70	1%
50	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44	5%
	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68	1%
55	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41	5%
	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64	1%
60	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39	5%
	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60	1%

(bersambung)

Lampiran 9

Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024– 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1387/Un.10.3/D.1/PG.00/05/2021 27 Mei 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nanda Setiyawati
NIM : 1703016031

Yth.
Kepala SD Negeri 1 Sidorejo
di Tempat

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nanda Setiyawati
NIM : 1703016031
Alamat. : Dusun Krajan Desa Tuko RT 06/RW 02, Pulokulon, Grobogan
Judul skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 1 Sidorejo.
Pembimbing : H. Nur Asiyah, M. S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 27 Mei 2021 sampai dengan tanggal 27 Juni 2021.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu' alikum Wr.Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaedi M.Ag.

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10

Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-3284/Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2020 27 Juli 2020
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Ibu Nur Asiyah, M.S.I
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Nanda Setiyawati
2. NIM : 1703016031
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Yaqutuun Nafis Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Bab Zakat pada Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan, Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

Musthofa

Lampiran 11

Penyerahan surat izin riset kepada kepala sekolah

Penyerahan kenang-kenangan untuk sekolah

Lampiran 12

Proses Pengambilan data

1. penyebaran angket untuk sampel

2. Proses penyebaran angket untuk responden

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Nanda Setiyawati
Tempat, Tanggal Lahir	: Grobogan, 17 November 1999
Alamat	: Dusun Krajan Lor, RT 06/RW 02 Kec. Pulokulon, Kab. Grobogan
No. HP	: 085728962420
Email	: nandasetiyawatii1711@gmail.com

Pendidikan Formal :

- TK Dharma Wanita 5
- SD N 1 Tuko
- SMP N 1 Kradenan
- SMA N 1 Kradenan
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal :

- Madin Al-Wahyudin
- Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
- Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan

Semarang, Agustus 2021

Nanda Setiyawati
NIM : 1703016031